

ISBN : 978-602-50885-0-6

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL DAN RAPAT TAHUNAN DEKAN
BIDANG ILMU PERTANIAN IKS-PTN WILAYAH BARAT

"Mendorong Kedaulatan Pangan Melalui Pemanfaatan
Sumber Daya Unggul Lokal"



FAKULTAS PERTANIAN, PERIKANAN, DAN BIOLOGI
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG
Bekasipuk, 20-21 Juli 2017



 **TIMAH**

PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL DAN RAPAT TAHUNAN DEKAN
BIDANG ILMU PERTANIAN IKS-PTN WILAYAH BALIK**

**"Mendorong Kedaulatan Pangan Melalui Pemanfaatan
Sumber Daya Unggul Lokal"**

BANJULIR, 20-21 JULI 2017

**FAKULTAS PERTANIAN, PERIKANAN, DAN BIOLOGI
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG**

PROSIDING

**Seminar Nasional dan Rapat Tahunan Dekan
Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri (BKS-PTN) Wilayah Barat, Bidang
Pertanian**

“Mendorong Kedaulatan Pangan Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Unggul Lokal”

Penanggung Jawab : Dr. Tri Lestari, S.P., M.Si.

Ketua Panitia : Dr. Eries Dyah Mustikarini, S.P., M.Si.

Sekretaris : Nur Annis Hidayati, S.Si., M.Sc.

Bendahara : Dr. Endang Bidayani, S.Pi., M.Si.

Editor : Gigih Ibnu Prayoga, S.P., M.P.
Ropalia, S.P., M.Si.
Deni Pratama, S.P., M.Si.
Okto Supratman, S.Pi., M.Si.
Ahmad Fahrul Syarif, S.Pi., M.Si.

Desain sampul : Gigih Ibnu Prayoga, S.P., M.P.

ISBN 978-602-50885-0-6

Penerbit

Fakultas Pertanian, Perikanan, dan Biologi
Universitas Bangka Belitung

Alamat :

Kampus Terpadu UBB, Gedung Semangat, Desa Balunijuk
Kecamatan Merawang, Bangka Belitung
Telepon (0717) 422145/ Faksimile (0717) 421303

Strategi Pemasaran Sirup Buah Pala di Kabupaten Aceh Selatan (Studi Kasus : Kecamatan Tapak Tuan)	
Harahap IF*, Supriana T, Iskandarini 2.....	817
Penanganan Limbah Olahan Ikan Menjadi Pupuk Organik Cair dan Aplikasinya terhadap Vertikultur Sayuran	
Komariyati*.....	826
Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Produksi Padi dengan Penerapan Teknologi Imunisasi Padi dan Mol (Kasus : KKN-PPM di Kecamatan Muara Bulian)	
Duaja MD*, Johannes, Buhaira.....	833
Identifikasi Keragaman dan Strategi Pengembangan Produk Olahan Pangan Lokal di Propinsi Banten	
Meutia*, Ismail T, Bukhari A.....	841
Analisis Struktur Perilaku dan Penampilan Pasar (<i>Structure Conduct Performance</i>) Karet Rakyat di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau	
Novia Dewi*.....	849
Analisis Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi Lahan Pasang Surut dengan Indeks Pertanaman IP 200 di Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin	
Gultom NF*, Susanti E, Wahyuni R.....	858
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sektor Pertanian di Provinsi Sumatera Utara	
Rahmanta*.....	863
Penyuluhan Sagu dalam Mendukung Ketersediaan Pangan Di Kabupaten Kepulauan Meranti	
Rosnita*, Yulida R, Andriani Y.....	870
Evaluasi Pelaksanaan Program Pemberdayaan Usaha Agribisnis Perdesaan yang Melakukan Usahatani Kedelai di Kabupaten Tanjung Jabung Timur	
Murdy S*, Nainggola S, Malik A.....	878
Analisis Perbandingan Produksi TBS Beberapa Varietas Kelapa Sawit Syaiful Hadi*	889
Kesiapan Psikologis Ibu Rumah Tangga Terhadap Diversifikasi Pangan dan Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga di Kota Metro Provinsi Lampung	
Sayekti WD*, Lestari DAH, Ismono RH.....	897
Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Rawan Pangan	
Indriani Y*, Kalsum U, Hernanda ENP.....	905
Analisis Respon Penawaran Produksi Kedelai di Kabupaten Tebo, Jambi	
Edison* dan Ratnawaty Siata.....	913
Dampak Ekspor dan Impor Sektor Pertanian Terhadap PDRB Provinsi Jambi (dengan Pendekatan <i>Error Correction Model</i>)	
Yanuar Fitri, Saidin Nainggolan, Riri Oktari Ulma.....	913
BIDANG ILMU LAINNYA	
Pengaruh Pemberian Probiotik dan Mineral Seng terhadap Produksi dan Kualitas Susu Kambing Peranakan Etawah	
Adriani*, Darlis, J. Andayani, S. Novianti.....	928
Penggunaan Tepung Keong Mas dan Suplementasi Probiotik Dalam Ransum Terhadap Produksi Karkas Itik Peking	
Muhammad Daud*, Muhammad Aman Yaman, Zulfan dan Asril.....	934
Fauna Agroforest	
Bainah Sari Dewi ¹ , Sugeng P. Harianto ² , Afif Bintoro ³ , Dian Iswandaru ⁴ , Rudi Pramana ⁵ , Dedi Riyanto ⁶	941
Perilaku dan Pola Makan Gajah Sumatera (<i>Elephas maximus sumatranus</i> T) Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Pusat Konservasi Gajah Tahura Sultan Syarif Hasyim Riau	
Defri Yoza ¹ , Tuti Sasmira ² dan Hadinoto ³	948
Pengaruh Pemberian Silase Pelepa Sawit Menggunakan Stater Dufer Terhadap Profil Darah Kerbau Betina Lepas Sapih	
Yurleni ¹ , S. Fakhri ² , Ulil Amri ¹	953



Perilaku dan Pola Makan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus* T) Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Pusat Konservasi Gajah Tahura Sultan Syarif Hasyim Riau

Defri Yoza^{1*}, Tuti Sasmira² dan Hadinoto³

¹Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

Kampus BinaWidya Jl. HR. Soebrantas KM 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

*Email defri.yoza@gmail.com hp : 08126883644

²Alumni Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning

³Dosen Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning, Jalan Yos Sudarso Rumbai Pekanbaru

ABSTRAK

Gajah termasuk satwa yang dilindungi berdasarkan Undang-Undang no.5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati perilaku gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus* T) dan mengamati pola makan gajah pada Pusat Konservasi Gajah Tahura Minas. Penelitian dilakukan selama 1 bulan menggunakan metode stratified random sampling dengan jumlah gajah yang diamati sebanyak 30% dari jumlah gajah keseluruhan yang ada di Pusat Konservasi Gajah Minas. Dari hasil penelitian didapatkan 12 ekor gajah dari 36 ekor gajah dan masing-masing kelompok terdiri dari 3 ekor gajah jantan dewasa, 3 ekor gajah betina dewasa, 3 ekor gajah jantan anak-anak dan 3 ekor gajah betina anak-anak. Perilaku gajah sehari-hari adalah makan, minum, menggaram, defekasi dan urine, berkubang dan istirahat, bergerak dan bersosialisasi. Perilaku gajah yang paling banyak menghabiskan waktu adalah aktivitas makan dilakukan mulai dari bangun tidur sekitar jam 04.00 subuh sampai tidur kembali pada malam harinya pukul 23.00 wib. Aktivitas lain dilakukan di sela-sela aktivitas makan. Waktu gajah beristirahat berkisar 4-5 jam

Kata Kunci : Tahura Minas, Pusat Konservasi Gajah, Perilaku Makan Gajah.

1. Pendahuluan

Gajah termasuk dalam Ordo *Proboscidae*. Spesies gajah yang masih bertahan hidup adalah *Elephas maximus* dan *Loxodonta africana*. Gajah sumatera termasuk dari subspecies *Elephas maximus sumatranus* T) dinyatakan sebagai satwa yang dilindungi oleh Undang-Undang No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. *The Red Data Book* yang dikeluarkan oleh badan internasional dibidang Konservasi Sumber Daya Alam (*International Union For Conservation of Nature and Natural Resources/IUCN*), memasukkan gajah kedalam kelompok satwa yang terancam punah (*Endangered Species*). Berdasarkan data Unit Konservasi Sumber Daya Alam (KSDA) Riau tahun 1999, jumlah populasi gajah di Provinsi Riau berkisar antara 700-800 ekor yang terbesar di 18 kantong habitat yang terus mengalami kerusakan (Dinas Kehutanan Provinsi Riau, 2002).

Keberadaan gajah dimuka bumi ini merupakan salah satu mata rantai kehidupan dalam suatu ekosistem. Gajah mempunyai sifat bersosialisasi dan berperilaku individu. Gajah hidup berkelompok menjelajahi lokasi untuk mencari makanan bersama. Gajah menjadi masalah besar dalam kehidupan, dari satu sisi satwa ini perlu dilindungi, sedangkan dari sisi perekonomian masyarakat juga perlu ditingkatkan. Upaya menjaga kelestarian satwa telah dilaksanakan konservasi satwa secara eksitu dan insitu, baik pada habitat aslinya di hutan maupun habitat buatan diluar kawasan hutan.

Pusat Konservasi Gajah (PKG) adalah tempat penangkaran gajah liar yang ditangkap dari hutan karena mengganggu masyarakat sekitar hutan, tetapi gajah tersebut mengalami permasalahan beradaptasi dengan lingkungan baru karena perbedaan pola hidup dan pola makan yang menyebabkan gajah mengalami stress, kurus dan sakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati perilaku gajah dan mengamati pola makan gajah pada Pusat Konservasi Gajah di Tahura Minas. Manfaat penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan pola makan yang tepat dan perlakuan yang sesuai terhadap gajah Pusat Konservasi Gajah Minas.

2. Bahan Dan Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Konservasi Gajah Tahura Minas Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan selama 30 hari. Bahan penelitian yang digunakan adalah gajah-gajah yang ada di Pusat Konservasi Gajah, dan alat penelitian yang digunakan adalah alat tulis, kemara, timbangan makanan, meteran dan *stop watch*.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, wawancara kepada petugas dan pawang/pelatih Pusat Konservasi Gajah, pengamatan perilaku dan pola makan gajah langsung dilapangan selama 12 jam dan dokumen dari keadaan umum lokasi penelitian. Analisis data yang digunakan untuk perilaku dan pola makan adalah deskriptif, histogram dan persentase.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Berat dan Tinggi Gajah di Pusat Konservasi Gajah Minas

Ukuran berat gajah di Pusat Konservasi Gajah Minas rata-rata sama di setiap kelompoknya. Berat rata-rata gajah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Berat Gajah berdasarkan Kelompok

No	Kelompok gajah	Berat badan (kg)
1	Gajah jantan dewasa	2435
2	Gajah betina dewasa	1729
3	Gajah jantan anak-anak	468,8
4	Gajah betina anak-anak	445,6

Gajah jantan lebih berat dibandingkan dari gajah betina. Kecenderungan ini juga terhadap pada gajah anak. Tinggi gajah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tinggi gajah berdasarkan kelompok

No	Kelompok gajah	Tinggi gajah (m)
1	Gajah jantan dewasa	3,0
2	Gajah betina dewasa	2,6
3	Gajah jantan anak-anak	1,6
4	Gajah betina anak-anak	1,4

3.2 Perilaku Gajah di Pusat Konservasi Gajah Minas

Hasil penelitian perilaku dan pola makan gajah di Pusat Konservasi Gajah Minas adalah gajah tidak pernah berhenti makan. Aktifitas makan dilakukan mulai dari kandang sampai ketempat pengembalaan dengan memakan berbagai jenis makanan di sepanjang jalan. Gajah akan memakan makanan yang segar terlebih dahulu, gajah memakan makanan yang ada. Dalam sehari gajah dewasa menghabiskan waktu 18-24 jam untuk mencari makan. Gajah dewasa ditaksir menghabiskan lebih dari 300 kg tumbuhan segar setiap hari. Kebutuhan minum gajah diperkirakan 20-50 l perhari.

Perilaku istirahat dan tidur gajah di Pusat Konservasi Gajah dimulai pada pukul 23.00-05.00 WIB. Namun tidak berarti diluar waktu tersebut semua kawanan gajah aktif, selalu saja ada diantara anggota kawanan yang istirahat ketika anggota lain sedang mencari makanan (Widowati, 1985). Gajah di Pusat Konservasi Gajah pada saat tidur tidak bisa diganggu dengan suara atau kilatan cahaya pada mata, gajah akan marah dengan suara melengking. Gajah bisa tidur atau istirahat dengan posisi berdiri dan berbaring, pada siang hari gajah jantan tidur sambil berdiri. Gajah tidur mengeluarkan suara dengkuran pada malam hari. Menurut Altevoght & Kurt (1975) gajah dapat beristirahat dengan posisi berdiri dengan telinga dikibas-kibaskan, kepala mengganguk-anguk dan badan bergoyang pelan sedemikian rupa, gajah juga dapat tidur sambil berbaring pada suatu sisi serta mengeluarkan bunyi dengkuran.

Berikut ini perilaku gajah dari jantan dewasa, betina dewasa, jantan anak dan betina anak (Tabel 3).



Tabel 3. Penggunaan Waktu dalam Berperilaku

No	Waktu	Gajah jantan dewasa	Gajah betina dewasa	Gajah jantan anak-anak	Gajah betina anak-anak
1	06.00-19.00	Makan	Makan	Makan	Makan
2	07.00-08.00	Mandi	Mandi	Bermain	Bermain
3	08.00-10.00	Masuk hutan	Masuk hutan	Mandi	Mandi
4	10.00-12.00	Menggaram	Menggaram	Masuk hutan	Masuk hutan
5	12.00-15.00	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
6	15.00-16.00	Berkubang	Berkubang	Menggaram	Menggaram
7	16.00-18.00	Pulang/mandi	Pulang/mandi	Berkubang	Berkubang
8	18.00-06.00	Makan/tidur	Makan/tidur	Makan/tidur	Makan/tidur

Perilaku gajah dalam organisasi sosial, gajah jantan yang ada di Pusat Konservasi Gajah Minas tidak sama dengan gajah liar yang hidup berkelompok, karena gajah di Pusat Konservasi Gajah digembalakan secara terpisah-pisah tergantung dimana pelatih mengembalakan. Pemimpin kelompok gajah pada Pusat Konservasi Gajah Minas adalah gajah jantan bergading dan bertubuh paling besar akan ditakuti dan disegani oleh gajah-gajah lainnya. Gajah jantan dewasa sangat ditakuti dan disegani gajah lainnya karena peralatan yang besar dan garang, gajah juga dipakai untuk melatih gajah yang baru ditangkap, dijinakkan dan mengusir gajah liar. Gajah jantan dewasa juga sebagai tempat mengadu atau berlindung gajah yang masih anak-anak apabila diganggu gajah lain dan manusia. Perilaku komunikasi dan suara gajah di Pusat Konservasi Gajah Minas sering berkomunikasi dengan menggunakan suara dan belalai. Gajah yang bertemu di perjalanan akan saling mengaitkan belalai atau sekedar saling menggosokkan badan. Gajah akan terlihat beringas dengan mata merah dan membelalak dengan sikap waspada itu bertanda gajah tidak suka dengan sekelilingnya, gajah juga sering mengangkat belalainya keatas dengan ujung belalai bergerak memutar ke kiri dan ke kanan. Suara gajah juga merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi gajah tersebut. Menurut Eltrigham (1982) komunikasi gajah ditunjukkan dengan kibasan daun telinga, belalai dan ekor posisi kepala serta bau-bauan yang dikeluarkan oleh kelenjer temporal. Apabila gajah marah akan menarik telinganya tegang kesamping dan seperti menakut-nakuti. Gajah yang sedang gembira akan mengangkat kepalanya tinggi-tinggi dan gajah yang takut akan menundukkan kepalanya pada gajah yang ditakuti.

Perilaku berkubang dan menggaram, gajah di Pusat Konservasi Gajah Minas berkubang pada bendungan air yang terdapat ditempat pengembalaan, kalau tidak ada air gajah biasanya menaburkan tanah ketubuh dengan menggunakan belalai dan juga mengepak-ngepaskan telinga untuk mendinginkan badan. Gajah menggaram agar kondisi tubuh gajah tetap fit karena dalam mengandung yudisium sebagai sumber mineral bagi gajah tersebut. Gajah di Pusat Konservasi Gajah Minas mengesah gading dengan cara menancapkan gading-gading mereka pada tebing, sungaisambil mandi dan makan gumpalan tanah yang mengandung garam, gajah sering menggosakkan badan yang penuh lumpur pada batang pohon yang dijumpai atau pada sesama gajah. Menurut Lekagul & Mc. Nelly (1977) biasanya gajah menaburkan tanah ketubuhnya untuk melindungi kulit dari warna aslinya an memelihara kulit sedangkan gading ditajamkan pada tebing sungai atau pada garam mineral yang keras. Gajah di Pusat Konservasi Gajah Minas sudah mengetahui jalurnya yang akan dilewati, gajah tidak akan tersesat jika dilepaskan dan akan pulang kekandang dengan sendirinya serta dapat mengingat pelatihnya serta orang-orang yang pernah dekat dengannya. Menurut Soedomo (1986) mengatakan penciuman gajah sumatra sangat tajam dan daya ingatnya sangat kuat. Gajah sematera tidak mampu lihat manusia pada jarak 10-15 Meter dalam keadaan panas terik, tetapi gajah dapat melihat manusia pada jarak 40-50 Meter pada cuaca mendung. Pada jarak 50 Meter gajah dapat mendengar suara.

Perilaku bergerak atau berjalan gajah di Pusat Konservasi Gajah Minas tidak menimbulkan suara yang berlebihan, kadang tanpa disadari gajah sudah ada disekitar kita, biasanya dalam perjalanan masuk hutan gajah hanya makan berjalan tanpa melakukan gerakan-gerakan yang lain kecuali ada yang membuat mereka terkejut maka mereka akan berlali kencang. Menurut Widowati (1985) menyatakan faktor badan gajah yang besar dan berat maka gajah-gajah tersebut tidak menimbulkan suara tetapi berat badan tidak menghalangi gajah untuk tetap gesit menghadapi musuh yang menyerang.

Perilaku makan dan minum gajah betina yang ada di Pusat Konservasi Gajah Minas sama saja dengan gajah jantan tidak ada perbedaan baik dari jumlah makanan sampai cara makan hanya cara mengambil makanan yang berbeda, gajah jantan dibantu gading sementara gajah betina mengandalkan belalai, dahi, taring dan kaki untuk mengambil makanan. Menurut Bonar (1992) menjelaskan bahwa gajah mempunyai belalai yang dipergunakan untuk mencium bau-bauan, menangkap, meraba serta menyemprotkan air. Belalai juga dipergunakan untuk mengambil makanan dan dimasukkan di mulut. Berikut ini jenis-jenis pakan gajah di Pusat Konservasi Gajah Minas (Tabel 4).

Tabel 4. Jenis pakan gajah sumatra pada habitat alam di PKG minas

No	Nama	Nama latin	Yang dimakan
1	Bambu	Bambusa sp	Batang muda
2	Bagban	Donax sp	Daun
3	Cempedak hutan	Artocarpus sp	Buah
4	Dadap duri	Erytriana sp	Daun
5	Durian hutan	Durio zibetinus	Buah
6	Gelagah	Saevham spontanea	Daun
7	Jeruk hutan	Citrus sp	Buah
8	Kedondong hutan	Spondias sp	Buah
9	Medang	Litsea sp	Daun dan kulit muda
10	Meraanti	Shorea leprosula	Daun muda
11	Pisang hutan	Musa sp	Daun, batang, buah
12	Randu	Ceiba sp	Kulit muda
13	Rambutan hutan	Nephelion sp	Buah
14	Rotan	Calamus sp	Daun dan rotan muda
15	Tampu gajah	Macaranga sp	Daun
16	Alang-alang	Imperata cylinrica	Semuanya
17	Rumput kersik	Leersia hexandra	Daun
18	Rumput kawat	Ischaemum aritatum	Daun
19	Putri malu	Mimosa pudica	Daun
20	Akasia	Acacia sp	Kulit dan daun muda

4. Kesimpulan

1. Perilaku gajah dalam kehidupan sehari-hari antara lain adalah makan, minum, pengasinan, defekasi dan urine, berkubang dan memelihara tubuh, istirahat, pergerakan, sosial dan gangguan gajah di lokasi perkebunan masyarakat
2. Perilaku gajah yang paling banyak menghabiskan waktu adalah aktivitas makan dilakukan mulai dari bangun tidur sekitar jam 04.00 subuh sampai tidur kembali pada malam harinya pukul 23.00 WIB. Aktivitas lain yang dilakukan di sela-sela aktivitas makan. Waktu gajah beristirahat berkisah 4-5 jam
3. Pola makan gajah sumatera di PKG sudah diatur. Gajah-gajah mendapatkan makanan pada habitat hutan pada siang hari dan untuk makan mala di kandang gajah-gajah disediakan makanan rutin berupa batang pisang

5. Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada pihak Fakultas Pertanian Universitas Riau yang telah mendanai seminar ini.



